BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pengertian pendidikan disini menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas. Disamping itu, definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial dan spiritual.[2]

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu secara garis besar sardiman

---

[1] Undang-undang RI No.20 Tahun 2003,*Tentang Sisdiknas*,(Bandung: Citra Umbara,2008),hal.13

[2] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, cet ke-1* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hal. 7

mengemukakan bahwa kedua faktor internal itu meliputi: faktor fisiolgis dan psikologis seperti keadaan panca indera, intelegensi, bakat dan motivasi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah m motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.[3]

Zakia Drajat mengatakan : Apabila latihan-latihan agama dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara kaku, sangat tidak cocok dengan anak-anak, maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapatkan latihan-latihan keagamaan pada waktu kecil, semakin dewasanya nanti semakin terasa kebutuhannya kepada agamanya.[4]

Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh disamping pendidikan umum, guna memberikan solusi untuk mengatasi krisis moral yang sedang dihadapi oleh bangsa indonesia. Pendidikan agama merupakan peranan yang sangat penting dalam pembetukan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan

---

[3] Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, cet. ke-11* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2004), hal. 40

[4] Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta : Bulan Bintang,1980),hal. 64

hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Mereka harus dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik. Melihat fiqih dimadrasah yang memiliki banyak-banyak nilai islam yang menjadikan peserta didik mampu memahami dan melaksanakannya dengan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya materi fiqih yang penting untuk dipelajari yakni tentang kurban, dimana ibadah kurban ini adalah amalan mulia dan penting dalam islam karena amat besar fadilahnya.

Kondisi itu juga ditemukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran yang digunakan hanya mengutamakan materi dan evaluasi. pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna,kurang menarik dan siswa kurang memiliki pengalaman belajar yang bervariasi. Peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah merasa kurang tertarik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik.[5]

Untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran tersebut, metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh guru agar peserta didik bisa menerima informasi dengan baik, melalui metode pembelajaran guru dapat membantu

[5] Wawancara bersama guru agama kelas VA H.Nur Wakhid, S.Ag. Pada hari jumat 4 Januari 2019, Pukul 08.45.

peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, mengekspresikan ide dan memberikan pengalaman belajar. Metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[6]

Seperti yang sudah diketahui metode pembelajaran ada banyak macamnya antara lain : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi, dan lain sebagainya. Salah satunya metode demonstrasi merupakan metode atau cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran fiqih. Metode demonstrasi ini tepat digunakan karena perhatian anak akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses pemahaman peserta didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik pada hal atau masalah lain serta bisa membantu peserta didik untuk mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.[7] Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta didik Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung".

---

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2002),hal. 740

[7] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996),hal. 9

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Dari latar belakang diatas maka penulis akan memberikan penjelasan tentang identifikasi masalahnya :

   a. Belum mengetahui metode yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar.
   b. Guru masih kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
   c. Guru masih kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran akibatnya siswa masih belum memiliki pengalaman belajar yang baik untuk memotivasi mereka dalam belajar.

2. Pembatasan Masalah

   Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut :

   a. Mata pelajaran yang dibuat dalam penelitian adalah fiqih kelas V dengan materi “Kurban”.
   b. Penelitian akan dilakukan dikelas V-A dan kelas V-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 38.
   c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih.
   d. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar fiqih peserta didik kelas V.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Fiqih materi kurban peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung ?
2. Adakah Pengaruh metode demostrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi kurban peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih materi kurban peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar Fiqih materi kurban peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi kurban peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar Fiqih materi kurban peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan, Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis di harapkan penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih khususnya materi kurban.

2. Manfaat Praktis

   Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi peserta didik MI Tarbiyatul Islamiyah

      1) Menumbuhkan motivasi belajar serta keingintahuan peserta didik untuk belajar lebih giat, lebih aktif dalam mempelajari mata pelajaran fiqih materi kurban.

      2) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, disamping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih materi kurban.

   b. Bagi Guru MI Tarbiyatul Islamiyah

      1) Dapat mengoreksi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif kepada peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran fiqih materi kurban.

2) Dapat menjadi contoh bagi guru lain agar guru-guru juga mampu menerapkan metode yang variasi saat melakukan pembelajaran dengan tujuan peserta didik agar lebih aktif saat pembelajaran dan juga bertujuan agar peserta didik lebih memahami tentang materi yang disampaikan khususnya materi kurban pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah

Memberikan masukan didalam menentukan kebijakan mengembangkan dan merencanakan strategi dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam hal ini memilih menggunakan metode pengajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan referensi dalam melakukan suatu penelitian. Serta, memberikan kontribusi bagaimana tentang langkah-langkah serta prosedur dalam melakukan suatu penelitian lapangan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.[8] Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[8] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, cet. ke-3* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

1. Hipotesis Alternatif (Ha), berbunyi :
   a. Ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
   b. Ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
   c. Ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (Ho), berbunyi :
   a. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
   b. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.
   c. Tidak ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.[9] Definisi singkatnya adalah upaya pembelajaran dengan menggunakan peragaan atau penunjukan tentang cara mengerjakan atau melakukan sesuatu.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah "pendorong", suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuaa

[9] Muhibudin Syah, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2000), hal. 208

tertentu.[10] Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.[11]

c. Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.[12]

2. Secara Operasional

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur, Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V khususnya materi kurban pada mata pelajaran fiqih. Materi yang diangkat merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik kelas V Peneliti mengambil dua kelas, yang mana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol.

---

[10] M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, cet. ke-25* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,2011),hal. 71

[11] Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, cet.ke-2* (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 41

[12] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, cet. ke-3* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009),hal.34

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil ahir yang utuh dan sistematik. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang metode Demonstrasi, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang fiqih, tinjauan tentang materi kurban, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh metode Demonstrasi terhadap motivasi belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, pengaruh metode Demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, pengaruh metode Demonstrasi terhadap motivasi belajar fiqih

peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.